

MANAJEMEN LINGKUNGAN SEKOLAH UNTUK MEWUJUDKAN PROSES PEMBELAJARAN YANG KONDISIF

Ai Ira Siti Ruwaidah¹, Aura Nazwa Ar'zahra Adriawan², Dhea Citra Melisa³, Feni Fitriani⁴,
Syifa Atiatul Hasanah⁵, Prihantini⁶

^{1, 2, 3, 4, 5, 6}Universitas Pendidikan Indonesia, Jl. Pendidikan No.15, Bandung, Jawa Barat, Indonesia

Email: airasiti@upi.edu

Article History

Received: 08-01-2025

Revision: 21-01-2025

Accepted: 23-01-2025

Published: 24-01-2025

Abstract. A conducive school environment is an important factor in supporting the effectiveness of the learning process. This research is based on the need for a holistic approach in school environment management, especially considering the challenges of globalization and digitalization in the 21st century education era. This research aims to explore the management of the school environment that can create a comfortable, safe, and productive learning atmosphere. This research was conducted using a qualitative research method based on literature review, which includes literature analysis from various reliable sources. The main source of this research is scientific articles published on the Google Scholar database. Data analysis is carried out qualitatively with the stages of data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The findings show that the management of the physical environment, such as cleanliness, availability of facilities, and school layout, contributes greatly to student comfort. In addition, social aspects such as interpersonal relationships between teachers, students, and parents, as well as psychological aspects in the form of a sense of security and emotional support, also greatly affect student motivation and achievement. Collaboration between teachers, principals, students, and parents is necessary to create an optimal environment. These results provide important insights for educators to design sustainable and innovative school management strategies

Keywords: School Environment Management, Conducive Learning Motivation

Abstrak. Lingkungan sekolah yang kondusif merupakan faktor penting dalam mendukung efektivitas proses pembelajaran. Penelitian ini didasari oleh kebutuhan akan pendekatan holistik dalam manajemen lingkungan sekolah, terutama mengingat tantangan globalisasi dan digitalisasi di era pendidikan abad ke-21. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pengelolaan lingkungan sekolah yang dapat menciptakan suasana belajar yang nyaman, aman, dan produktif. Penelitian ini dilakukan dengan metode penelitian kualitatif berbasis kajian pustaka, yang mencakup analisis literatur dari berbagai sumber terpercaya. Sumber utama penelitian ini yaitu artikel ilmiah yang dipublikasikan pada basis data Google Scholar. Analisis data dilakukan secara kualitatif dengan tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Temuan menunjukkan bahwa pengelolaan lingkungan fisik, seperti kebersihan, ketersediaan fasilitas, dan tata ruang sekolah, berkontribusi besar terhadap kenyamanan siswa. Selain itu, aspek sosial seperti hubungan interpersonal antara guru, siswa, dan orang tua, serta aspek psikologis berupa rasa aman dan dukungan emosional, juga sangat memengaruhi motivasi dan prestasi siswa. Kolaborasi antara guru, kepala sekolah, siswa, dan orang tua diperlukan untuk menciptakan lingkungan yang optimal. Hasil ini memberikan wawasan penting bagi para pendidikan untuk merancang strategi pengelolaan sekolah yang berkelanjutan dan inovatif.

Kata Kunci: Manajemen Lingkungan Sekolah, Kondusif, Motivasi Belajar

How to Cite: Ruwaidah, A. I. S., Adriawan, A. N. A., Melisa, D. C., Fitriani, F., Hasanah, S. A., & Prihantini. (2025). Manajemen Lingkungan Sekolah untuk Mewujudkan Proses Pembelajaran yang Kondusif. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 6 (1), 748-757. <http://doi.org/10.54373/imeij.v6i1.2544>

PENDAHULUAN

Lingkungan sekolah memainkan peran yang sangat penting dalam mendukung proses pembelajaran. Sebagai tempat siswa menghabiskan sebagian besar waktunya, sekolah harus mampu menyediakan suasana yang aman, nyaman, dan mendukung perkembangan akademik maupun karakter. Manajemen lingkungan sekolah, yang mencakup aspek pengelolaan fisik, sosial, dan psikologis, menjadi salah satu kunci utama dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif. Dalam konteks pendidikan, lingkungan fisik seperti kebersihan sekolah, kerapian ruang kelas, hingga ketersediaan fasilitas belajar yang mampu memiliki dampak besar terhadap konsentrasi dan motivasi siswa. Nugroho (2021) menunjukkan bahwa siswa cenderung lebih fokus dan termotivasi dalam lingkungan yang aman dan tertata. Selain itu, lingkungan sosial yang harmonis antara siswa, guru, dan staf sekolah menciptakan interaksi positif yang memperkuat rasa percaya diri siswa. Prasetya (2023) juga menekankan pentingnya peran kepala sekolah sebagai pemimpin visioner yang mampu menciptakan budaya kolaboratif di lingkungan sekolah.

Namun manajemen lingkungan sekolah tidak hanya terbatas pada aspek fisik dan sosial. Aspek psikologis, seperti rasa aman, dukungan emosional, dan penghargaan terhadap siswa, juga sangat penting. Jamal et al., (2023) menyoroti bahwa lingkungan yang mendukung emosional dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa serta membantu mereka menghadapi tantangan pembelajaran dengan lebih baik. Semua aspek ini saling terkait dan membutuhkan pendekatan holistik dalam pengelolaannya. Di era pendidikan abad ke-21, kebutuhan akan lingkungan belajar yang ideal semakin meningkat seiring dengan tantangan globalisasi dan digitalisasi. Sekolah tidak hanya diharapkan menjadi tempat transfer ilmu, tetapi juga menjadi tempat yang mampu membentuk karakter generasi muda. Oleh karena itu, pengelolaan lingkungan sekolah yang efektif menjadi salah satu faktor penentu keberhasilan proses pendidikan.

Manajemen lingkungan sekolah adalah proses terencana dan terstruktur untuk menciptakan lingkungan yang mendukung tercapainya tujuan pendidikan. Lingkungan fisik seperti kebersihan, ketersediaan fasilitas, dan pengaturan tata ruang sekolah memainkan peran besar dalam mendukung konsentrasi dan kenyamanan siswa. Sementara itu, aspek sosial seperti hubungan interpersonal antar siswa dan guru, serta aspek psikologis seperti rasa aman dan penghargaan, tidak kalah pentingnya dalam membangun suasana belajar yang harmonis. Berbagai penelitian telah mengungkapkan pentingnya manajemen lingkungan sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Menurut Nugroho (2021), siswa yang belajar di lingkungan yang bersih, aman, dan terorganisasi cenderung memiliki motivasi belajar yang lebih tinggi

dan pencapaian akademik yang lebih baik. Rahardjo (2022) menekankan pentingnya keterlibatan seluruh elemen sekolah guru, siswa, kepala sekolah, dan orang tuadalam menciptakan lingkungan yang mendukung pembelajaran. Hal ini tidak hanya membangun rasa memiliki terhadap lingkungan sekolah, tetapi juga membantu pembentukan karakter siswa seperti tanggung jawab, kedisiplinan, dan kerja sama.

Manajemen lingkungan sekolah memegang peranan penting dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif. Lingkungan sekolah yang tertata dengan baik tidak hanya memberikan kenyamanan bagi siswa dan guru, tetapi juga mendukung pencapaian tujuan pendidikan secara optimal. Dalam konteks ini, manajemen lingkungan sekolah melibatkan upaya pengelolaan berbagai aspek fisik dan nonfisik, seperti kebersihan, keamanan, keindahan, serta hubungan sosial antar warga sekolah. Menurut Wulandari (2023), manajemen lingkungan sekolah yang baik mencakup pengelolaan aspek fisik seperti kebersihan, keamanan, dan keindahan, serta aspek nonfisik seperti hubungan interpersonal dan budaya sekolah. Hal ini penting untuk menciptakan atmosfer yang mendukung pembelajaran. Rahardjo (2022) menyatakan bahwa pelibatan siswa, guru, dan orang tua dalam berbagai kegiatan pengelolaan lingkungan sekolah dapat meningkatkan rasa memiliki terhadap lingkungan sekolah sekaligus membangun karakter positif seperti tanggung jawab dan kerja sama.

Lingkungan sekolah yang kondusif dapat memotivasi siswa untuk belajar dengan lebih baik. Nugroho (2021) menunjukkan bahwa siswa cenderung lebih termotivasi untuk belajar dan mencapai hasil yang lebih baik ketika mereka berada dalam lingkungan yang aman, tertata, dan mendukung. Selain itu, Prasetya (2023) menekankan bahwa peran kepala sekolah sebagai pemimpin dalam pengelolaan lingkungan sangat krusial. Kepala sekolah harus mampu menjadi pemimpin visioner dan inovatif dalam merancang serta mengimplementasikan program-program yang mendukung terciptanya lingkungan sekolah yang ideal. Artikel ini bertujuan untuk membahas pentingnya manajemen lingkungan sekolah dalam mewujudkan proses pembelajaran yang kondusif. Dengan mengidentifikasi elemen-elemen kunci dalam pengelolaan lingkungan sekolah dan menganalisis faktor-faktor yang memengaruhinya, diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan praktik manajemen lingkungan sekolah yang lebih efektif dan berkelanjutan. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pengelolaan lingkungan sekolah yang dapat menciptakan suasana belajar yang nyaman, aman, dan produktif.

METODE

Metodologi penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode kajian pustaka. Kajian pustaka dilakukan melalui pengumpulan dan analisis data dari berbagai sumber literatur yang relevan, seperti buku, artikel jurnal, dan laporan penelitian terdahulu. Metode ini bertujuan untuk mengidentifikasi, mengeksplorasi, dan memahami konsep serta teori terkait manajemen lingkungan sekolah yang mendukung proses pembelajaran kondusif. Analisis literatur dilakukan secara sistematis untuk merumuskan pemahaman mendalam tentang elemen-elemen kunci yang memengaruhi keberhasilan pengelolaan lingkungan sekolah, serta strategi efektif yang dapat diterapkan. Sumber utama penelitian ini yaitu artikel ilmiah yang dipublikasikan pada basis data Google Scholar. Analisis data dilakukan secara kualitatif dengan tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN DISKUSI

Manajemen lingkungan sekolah merupakan salah satu aspek penting dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif. Sebagai sebuah lembaga pendidikan, sekolah memiliki peran strategis dalam menyiapkan lingkungan yang tidak hanya aman dan nyaman, tetapi juga mendukung proses pembelajaran yang efektif. Menurut Asmara dan Nindianti (2019), manajemen kelas yang baik memerlukan pengaturan yang sistematis agar semua elemen di dalam kelas dapat berfungsi optimal. Hal ini mencakup pengelolaan waktu, pengelolaan sumber daya, dan interaksi antara guru dan siswa. Salah satu tujuan utama dari manajemen kelas adalah menciptakan suasana yang kondusif bagi siswa untuk fokus dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran. Dalam hal ini, manajemen kelas juga berfungsi untuk menjaga keteraturan yang pada gilirannya akan mendukung pencapaian tujuan pembelajaran secara maksimal. Oleh karena itu, keberhasilan proses pembelajaran sangat bergantung pada seberapa efektif lingkungan kelas dikelola oleh guru dan pihak sekolah. Beberapa aspek utama, seperti kebersihan, pengelolaan ruang kelas, penghijauan, dan tata letak fasilitas, berkontribusi secara signifikan terhadap kenyamanan siswa dan guru dalam proses pembelajaran.



Gambar 1. Persentase kontribusi setiap aspek dalam mendukung lingkungan belajar

Manajemen sarana dan prasarana memegang peranan paling besar, yaitu sebesar 30%, dalam menciptakan manajemen lingkungan sekolah yang baik karena aspek ini menjadi fondasi utama yang mendukung kelancaran proses belajar-mengajar. Sarana seperti ruang kelas, perpustakaan, laboratorium, dan alat peraga menjadi penunjang utama dalam menciptakan pembelajaran yang efektif dan nyaman. Selain itu, prasarana seperti ventilasi, pencahayaan, sanitasi, dan sistem keamanan memberikan kenyamanan dan keamanan yang memengaruhi kesehatan serta fokus siswa. Infrastruktur yang baik, termasuk aksesibilitas untuk siswa berkebutuhan khusus, juga memastikan setiap siswa dapat mengakses pendidikan tanpa hambatan. Manajemen sarana dan prasarana yang optimal membantu efisiensi operasional sekolah, mulai dari pengelolaan listrik, air, hingga pemeliharaan peralatan. Dengan lingkungan yang nyaman, aman, dan terfasilitasi dengan baik, kualitas pembelajaran meningkat, dan seluruh warga sekolah dapat beraktivitas secara produktif.

Ula dan Rohman (2024) menekankan pentingnya pengelolaan sarana dan prasarana dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Fasilitas yang memadai seperti ruang kelas yang cukup, buku dan bahan ajar yang berkualitas, serta fasilitas pendukung seperti laboratorium dan perpustakaan adalah elemen-elemen penting yang mempengaruhi efektivitas pembelajaran. Selain itu, sarana yang baik dapat mempengaruhi tingkat kenyamanan siswa, yang pada gilirannya dapat meningkatkan keinginan mereka untuk belajar lebih giat. Misalnya, ruang kelas yang nyaman dengan ventilasi yang baik, kursi yang ergonomis, dan teknologi pembelajaran yang mendukung dapat meningkatkan konsentrasi dan kenyamanan siswa selama pembelajaran berlangsung. Oleh karena itu, manajemen sarana dan prasarana yang efektif adalah kunci untuk menciptakan lingkungan yang kondusif bagi siswa. Dengan demikian,

sarana dan prasarana yang memadai bukan hanya meningkatkan kualitas pembelajaran, tetapi juga menciptakan lingkungan sekolah yang sehat, nyaman, dan produktif, yang berdampak positif pada semua warga sekolah.

Pengelolaan lingkungan belajar tidak hanya mencakup aspek fisik ruang kelas saja, tetapi juga mencakup suasana emosional dan psikologis yang mendukung pembelajaran. Jamal et al. (2023) mengungkapkan bahwa manajemen lingkungan belajar memiliki pengaruh signifikan terhadap motivasi belajar siswa. Lingkungan yang kondusif dapat meningkatkan rasa nyaman dan mendorong siswa untuk lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran. Sebaliknya, lingkungan yang tidak terorganisir dengan baik atau penuh dengan gangguan dapat mengurangi minat dan motivasi siswa. Dalam hal ini, penting bagi sekolah untuk menciptakan suasana yang positif, baik melalui desain ruang kelas yang menarik, pemilihan warna dan penataan furnitur, serta memastikan bahwa lingkungan bebas dari gangguan yang dapat mengganggu konsentrasi siswa. Hal ini menunjukkan bahwa manajemen lingkungan belajar harus memperhatikan berbagai aspek agar dapat mendukung perkembangan akademik dan sosial siswa.

Lingkungan belajar yang kondusif juga berhubungan erat dengan bagaimana guru mengelola interaksi sosial di kelas. Arianti (2019) menjelaskan bahwa salah satu aspek penting dalam menciptakan lingkungan yang kondusif adalah mendorong siswa untuk aktif berpartisipasi dalam pembelajaran. Hal ini dapat tercapai apabila guru mampu menciptakan suasana yang mendukung siswa untuk merasa nyaman dan percaya diri dalam berbicara dan berdiskusi. Guru berperan besar dalam menentukan atmosfer di kelas, baik melalui cara-cara mengelola konflik, mendorong diskusi yang konstruktif, serta memberikan umpan balik yang positif kepada siswa. Guru yang mampu menciptakan suasana inklusif di mana semua siswa merasa dihargai dan diterima akan sangat mendukung pembelajaran yang efektif. Dalam hal ini, peran guru bukan hanya sebagai pengajar, tetapi juga sebagai fasilitator yang menciptakan ruang bagi siswa untuk berkreasi, berpikir kritis, dan berkembang secara akademik maupun sosial.

Faktor motivasi siswa juga sangat dipengaruhi oleh suasana yang tercipta di dalam kelas. Dewi dan Yuniarsih (2020) menunjukkan bahwa lingkungan sekolah yang mendukung dan memiliki peran guru yang aktif dapat meningkatkan motivasi siswa untuk belajar. Motivasi belajar yang tinggi sangat diperlukan agar siswa dapat berprestasi dan berkembang secara optimal. Lingkungan yang mendukung motivasi belajar tidak hanya berkaitan dengan aspek fisik ruang kelas, tetapi juga dengan hubungan sosial yang terjalin di antara guru dan siswa, serta antara siswa dengan sesama siswa. Guru yang mengelola kelas dengan baik dan memberikan perhatian serta dorongan kepada siswa akan meningkatkan rasa percaya diri

siswa, yang pada akhirnya akan mendorong mereka untuk lebih giat dalam belajar. Oleh karena itu, keberhasilan manajemen lingkungan belajar sangat bergantung pada seberapa baik guru dapat membangun motivasi dan hubungan yang positif dengan siswa.

Manajemen kelas yang baik juga memainkan peran penting dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif. Wahid et al. (2018) menekankan pentingnya manajemen kelas dalam menjaga ketertiban dan memastikan bahwa semua siswa terlibat dalam proses pembelajaran. Salah satu tantangan terbesar yang dihadapi oleh guru adalah menjaga agar kelas tetap fokus pada kegiatan pembelajaran meskipun ada banyak gangguan atau perbedaan karakteristik siswa. Oleh karena itu, manajemen kelas yang efektif tidak hanya berfokus pada pengaturan fisik ruang kelas, tetapi juga melibatkan pengelolaan perilaku siswa, pengaturan waktu, serta pemberian tugas yang menantang dan relevan dengan kebutuhan siswa. Dengan mengatur kelas secara efektif, guru dapat menciptakan suasana yang kondusif untuk semua siswa, di mana mereka dapat belajar dengan tenang, berpartisipasi aktif, dan merasa dihargai.

Lingkungan sosial di sekolah juga berperan besar dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif. Jumrawarsi dan Suhaili (2020) mengungkapkan bahwa guru memiliki peran yang sangat penting dalam menciptakan interaksi sosial yang positif di antara siswa. Dalam hal ini, guru berperan sebagai pembimbing dan mediator yang mengatur komunikasi antar siswa, mengatasi konflik, serta memastikan bahwa semua siswa dapat berinteraksi dengan baik tanpa adanya diskriminasi. Lingkungan sosial yang sehat akan mendorong siswa untuk lebih aktif berpartisipasi dalam kegiatan belajar mengajar. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk memfasilitasi terbentuknya hubungan sosial yang baik di dalam kelas, dengan cara memperhatikan aspek-aspek psikologis dan sosial siswa. Hubungan yang positif antar siswa juga dapat menciptakan rasa saling menghargai dan membantu, yang pada akhirnya akan mendukung terciptanya lingkungan belajar yang kondusif.

Selain mendukung proses pembelajaran, manajemen lingkungan sekolah yang efektif juga berkontribusi terhadap kesejahteraan siswa. Setiawan dan Mudjiran (2022) menekankan bahwa lingkungan yang aman dan nyaman dapat mengurangi tingkat stres pada siswa, yang pada akhirnya akan berdampak positif pada kesehatan mental mereka. Lingkungan yang terkelola dengan baik memungkinkan siswa untuk merasa diterima dan didukung, sehingga mereka lebih percaya diri dalam menghadapi tantangan akademik dan sosial. Untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, pihak sekolah harus memperhatikan faktor-faktor eksternal yang dapat memengaruhi suasana belajar, seperti lingkungan fisik sekolah dan atmosfer sosial di sekitarnya. Hanipah et al. (2022) mengungkapkan bahwa lingkungan fisik yang baik tidak hanya mencakup kenyamanan ruang kelas, tetapi juga keamanan dan fasilitas pendukung

lainnya. Kondisi lingkungan sekitar sekolah yang bersih, aman, dan teratur akan mendukung kenyamanan siswa dalam belajar. Oleh karena itu, penting bagi pihak sekolah untuk menjaga kebersihan dan ketertiban di seluruh area sekolah, baik di ruang kelas maupun di luar ruang kelas. Selain itu, atmosfer sosial yang positif di lingkungan sekolah akan menciptakan rasa nyaman bagi siswa dalam berinteraksi dengan teman-temannya, yang pada gilirannya akan meningkatkan kualitas pembelajaran yang berlangsung.

Manajemen lingkungan sekolah yang efektif harus memperhatikan berbagai faktor, mulai dari pengelolaan fisik ruang kelas hingga pengelolaan interaksi sosial antar siswa. Setiawan dan Mudjiran (2022) menjelaskan bahwa lingkungan yang kondusif di tingkat sekolah dasar sangat berpengaruh terhadap perkembangan siswa. Siswa di tingkat dasar membutuhkan lingkungan yang mendukung perkembangan sosial, emosional, dan akademik mereka. Dengan lingkungan yang mendukung, siswa dapat belajar dengan lebih nyaman dan fokus. Oleh karena itu, penting bagi sekolah untuk memastikan bahwa semua aspek lingkungan sekolah dapat memenuhi kebutuhan perkembangan siswa. Manajemen lingkungan yang kondusif di sekolah dasar tidak hanya mencakup pengelolaan kelas, tetapi juga melibatkan pengelolaan interaksi sosial antar siswa dan pengawasan terhadap perkembangan siswa secara keseluruhan.

Keberhasilan manajemen lingkungan sekolah juga sangat dipengaruhi oleh kerja sama antara sekolah, guru, siswa, dan orang tua. Orang tua dapat membantu dengan mendukung kebijakan sekolah, seperti mengikuti program penanaman pohon bersama atau menyediakan alat kebersihan. Guru berperan sebagai penghubung antara sekolah dan siswa, memastikan aturan kebersihan dan lingkungan diterapkan dengan baik. Guru juga bisa mengajarkan siswa tentang pentingnya menjaga lingkungan melalui proyek-proyek sederhana, seperti mendaur ulang barang bekas. Siswa diharapkan ikut menjaga kebersihan lingkungan sekolah, seperti membuang sampah pada tempatnya dan merawat taman sekolah. Kolaborasi yang baik ini akan menciptakan suasana belajar yang nyaman dan mendukung pembentukan karakter siswa. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa manajemen lingkungan sekolah yang kondusif memainkan peran penting dalam mendukung efektivitas proses pembelajaran. Manajemen ini mencakup pengelolaan aspek fisik, sosial, dan psikologis yang saling mendukung untuk menciptakan suasana belajar yang nyaman, aman, dan produktif. Pengelolaan sarana dan prasarana yang baik, interaksi sosial yang positif, serta pengelolaan kelas yang efektif memberikan kontribusi signifikan terhadap motivasi dan prestasi siswa. Oleh karena itu, keberhasilan dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif memerlukan kolaborasi antara guru, siswa, sekolah, dan orang tua dengan pendekatan yang holistik dan berkelanjutan.

Melalui pendekatan yang holistik dan terintegrasi dalam manajemen lingkungan, sekolah dapat menciptakan suasana yang mendukung siswa untuk belajar dengan optimal.

KESIMPULAN

Manajemen lingkungan sekolah merupakan salah satu faktor penting dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif. Pengelolaan ini mencakup tiga dimensi utama, yaitu aspek fisik, sosial, dan psikologis, yang saling mendukung untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Aspek fisik mencakup kebersihan, pengaturan ruang kelas, dan ketersediaan sarana prasarana seperti perpustakaan, laboratorium, serta fasilitas pendukung lainnya. Lingkungan fisik yang bersih, aman, dan nyaman mampu meningkatkan konsentrasi siswa, sementara prasarana yang memadai dapat mendorong terciptanya proses pembelajaran yang efektif. Selain itu, aspek sosial yang melibatkan hubungan harmonis antara siswa, guru, dan staf sekolah memainkan peran penting dalam menciptakan lingkungan yang inklusif dan saling mendukung. Dengan membangun interaksi sosial yang positif, siswa dapat merasa diterima dan termotivasi untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran.

Tidak kalah penting, aspek psikologis dalam manajemen lingkungan sekolah menekankan rasa aman, dukungan emosional, dan penghargaan terhadap siswa sebagai individu. Lingkungan yang memberikan rasa aman dan nyaman secara emosional membantu siswa menghadapi tantangan pembelajaran dengan lebih percaya diri. Selain itu, peran kepala sekolah sebagai pemimpin visioner, guru sebagai fasilitator, dan orang tua sebagai pendukung sangatlah krusial dalam keberhasilan implementasi manajemen lingkungan ini. Kolaborasi seluruh elemen sekolah dengan pendekatan holistik memastikan terciptanya suasana belajar yang mendukung perkembangan akademik dan karakter siswa secara berkelanjutan. Dengan pengelolaan yang terstruktur dan kolaboratif, sekolah tidak hanya menjadi tempat transfer ilmu, tetapi juga ruang untuk membentuk generasi muda yang memiliki karakter positif, tanggung jawab, dan keterampilan sosial yang baik.

REFERENSI

- Ananda, A. P., & Hudaidah, H. (2021). Perkembangan kurikulum pendidikan di Indonesia dari masa ke masa. *SINDANG: Jurnal Pendidikan Sejarah dan Kajian Sejarah*, 3(2), 102-108.
- Arianti, A. (2019). Urgensi lingkungan belajar yang kondusif dalam mendorong siswa belajar aktif. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 11(1), 41-62.
- Asmara, R., & Nindianti, A. (2019). Urgensi Manajemen Kelas dalam Mencapai Tujuan Pembelajaran. *Sindang: Jurnal Pendidikan Sejarah dan Kajian Sejarah*, 1(2), 45-58.

- Buchari, A. (2018). Peran guru dalam pengelolaan pembelajaran. *Jurnal Ilmiah Iqra'*, 12(2), 106-124.
- Dewi, F. C., & Yuniarsih, T. (2020). Pengaruh lingkungan sekolah dan peran guru terhadap motivasi belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 5(1), 1-13.
- Hanipah, A. D., Amalia, T. N., & Setiabudi, D. I. (2022). Urgensi Lingkungan Belajar Yang Kondusif Dalam Mendorong Siswa Belajar Aktif. *Education: Jurnal Sosial Humaniora Dan Pendidikan*, 2(1), 41-51.
- Herlina, E., Gatriyani, N. P., Galugu, N. S., Rizqi, V., Mayasari, N., Nurlaila, Q., ... & Saswati, R. (2022). *Strategi Pembelajaran*. Tohar Media.
- Indraswati, D., & Widodo, A. (2021). Implementasi manajemen pengendalian mutu sekolah. *JDMP (Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan)*, 5(2), 104-113.
- Jamal, M., Uyun, Q., Isnaini, R., & Arjuni, R. (2023). Pengaruh Manajemen Lingkungan Belajar terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik. *Raudhah Proud To Be Professionals: Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 5(1), 23-35
- Jumrawarsi, J., & Suhaili, N. (2020). Peran Seorang Guru Dalam Menciptakan Lingkungan Belajar Yang Kondusif. *Ensiklopedia Education Review*, 2(3), 50-54.
- Karuru, P. (2013). Pentingnya Kajian Pustaka Dalam Penelitian. *Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 2(1), 1-9.
- Mudarris, B. (2024). Strategi Efektif dalam Manajemen Kelas untuk Menciptakan Lingkungan Belajar yang Kondusif. *At-Tahsin: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 4(2), 69-81.
- Nugroho, A. (2021). Hubungan Lingkungan Sekolah dengan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 23(4), 45-57.
- Prapti, S., Darmuki, A., & Surachmi, S. (2024). Studi Kasus Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Literasi Siswa Sekolah Dasar. *Trihayu: Jurnal Pendidikan Ke-SD-an*, 11(1), 13-26.
- Prasetya, H. (2023). Peran Kepala Sekolah dalam Pengelolaan Lingkungan Sekolah untuk Mendukung Pembelajaran. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 5(3), 89-105.
- Rahardjo, D. (2022). Pengelolaan Lingkungan Sekolah: Keterlibatan Orang Tua, Guru, dan Siswa. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 7(2), 33-49.
- Rahman, N. A. (2024). *Kendala Guru dalam Mewujudkan Lingkungan Belajar yang Kondusif pada Sekolah Penggerak* (Doctoral dissertation, Universitas Jambi).
- Ridwan, M., Suhar, A. M., Ulum, B., & Muhammad, F. (2021). Pentingnya penerapan literature review pada penelitian ilmiah. *Jurnal Masohi*, 2(1), 42-51.
- Setiawan, H., & Mudjiran, M. (2022). Pentingnya Lingkungan Belajar Yang Kondusif Bagi Peserta Didik Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 7517-7522.
- Suryadi, F., Pasaribu, M. H., Siahaan, A. D., Sabri, A., & Lubis, Y. (2024). Peran Manajemen Pendidikan Dalam Mewujudkan Sekolah Berkualitas. *Inspirasi Dunia: Jurnal Riset Pendidikan Dan Bahasa*, 3(4), 92-107.
- Ula, K. I., & Rohman, T. (2024). *Peran Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Menciptakan Lingkungan Belajar yang Kondusif di Lembaga Pendidikan Islam*. *EKOMA: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi*, 3(4), 1628-1637.
- Wahid, A. H., Muali, C., & Mutmainnah, M. (2018). Manajemen kelas dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif; upaya peningkatan prestasi belajar siswa. *Al-Fikrah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 5(2), 179-194.
- Wati, R. I., Suharsiwi, S., & Sah, R. W. A. (2023). Siswa sekolah dasar menggunakan game “new family 100” untuk mengembangkan vocabulary, bagaimana kegiatan implementasinya?. *Jurnal Penelitian Tindakan Kelas*, 1(2), 124-131.
- Wulandari, R. (2023). Manajemen Lingkungan Sekolah yang Baik untuk Mendukung Pendidikan Berkualitas. *Jurnal Pendidikan Lingkungan*, 12(1), 101-120